

KUMPULAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Koran Jakarta

Tanggal : 15 Januari 2011

Subyek : Bencana Alam

Hal : 02

Penanganan Bencana

Ahli Gempa dan Gunung Berapi Masih Kurang

BANDUNG – Ahli Geologi Priatna Kusumadinata mengata kan Indonesia masih kekurangan ahli gempa bumi dan gunung berapi. Padahal, menu rut Priatna, Indonesia termasuk daerah yang paling banyak memiliki gunung berapi di dunia. “Di Indonesia ada ratusan gunung berapi yang masih aktif. Setiap hari harus ada yang mengamati karena sewaktu-waktu gunung-gunung tersebut bisa meletus. Yang jadi masalah, kita kekurangan ahlinya.

Yang saya tahu, pengawas gunung berapi di Indonesia masih banyak yang lulusan SMA, lalu satu tahun mengikuti kursus dan pelatihan, setelah itu dikirim ke pos-pos pengawasan gunung berapi,” kata Priatna di Bandung, Jumat (14/1). Menurut Priatna, persentase ahli gempa dan gunung berapi di Indonesia dengan banyaknya kejadian gempa dan gunung meletus dewasa ini masih belum seimbang. Padahal, sejumlah perguruan tinggi, seperti Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Padjajaran (Unpad), dan Universitas Gadjah Mada (UGM) memiliki jurusan geologi.

“Kalau mau menjadi ahli gunung berapi, mau tidak mau harus bekerja untuk pemerintah, sedangkan kalau jadi pe ga wai pemerintah, indikasinya melihat gaji. Yang masuk jurus an geologi pun masih jarang. Kalau pun sudah lulus, mereka lebih memiliki bekerja di bidang perminyakan atau batu bara yang gajinya tinggi,” ujarnya.

Meskipun begitu, Priatna tak memungkiri, negara adidaya seperti Amerika yang memiliki banyak ahli gunung berapi terkadang tetap sulit menghadapi datangnya gunung meletus, seperti gunung-gunung berapi di Hawaii. Padahal, Amerika punya alat-alat yang canggih untuk mengamati aktivitas gunung berapi. “Dalam mengantisipasi gunung meletus, pos-pos pengamatan di Indonesia peralatannya masih tertinggal dibanding luar negeri. Yang paling lengkap barangkali pos pengamatan Gunung Merapi.

Di sana ada laboratorium untuk penelitian gunung berapi,” kata Priatna. Gempa Gorontalo Sementara itu, gempa berkekuatan 5,3 skala richter (SR) terjadi di Gorontalo, pukul 07.04 WITA, kemarin. Berdasarkan data Badan Meterologi, Klimatologi, dan Geofi sika (BMKG) Gorontalo, pusat gempa berada pada lokasi 0,94 derajat Lintang Selatan dan 124,19 Bujur Timur, atau 206 kilometer arah tenggara Gorontalo.

“Gempa terjadi di kedalaman sepuluh kilometer, namun tidak berpotensi Tsunami,” ujar Hasan dari BMKG setempat. Gempa tersebut dirasakan oleh sebagian warga Kota Gorontalo dalam beberapa detik. Gempa berkekuatan 5,1 SR juga mengguncang Tual, Maluku Utara, Jumat dini hari, namun tidak berpotensi tsunami. Pusat gem pa berlokasi pada 5,23 derajat Lintang Selatan dan 130,25 derajat Bujur Timur dengan kedalaman 30 kilometer.

ygr/Ant/N-1